

**PENERAPAN STRATEGI MENINJAU KEMBALI KESULITAN  
MATERI PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010  
SIABU KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH :**

**MURNIATI  
NIM. 11118204469**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI MENINJAU KEMBALI KESULITAN  
MATERI PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010  
SIABU KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh :

**MURNIATI**

**NIM. 11118204469**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Murniati (2013) : Penerapan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjeknya siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 30 orang. Sedangkan objeknya adalah penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2013 dan dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) Perencanaan/ Persiapan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan rata-rata 58,83 dengan ketuntasan klasikal 56,67%, setelah tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 67,33 dengan ketuntasan klasikal 66,67%, dan siklus II rata-rata 74,5 dengan ketuntasan klasikal 86,67%. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan ke setelah tindakan baik siklus I maupun siklus II.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran, Hasil Belajar.**

## ABSTRACT

**Murniati (2013) : The Implementation of Material Review Difficulties Strategy of Mathematic to Improve Students' Learning Results at the Fourth Year Students of State Elementary School 010 Siabu Sub-District of Salo the Regency of Kampar.**

The purpose of study was to describe material review difficulties strategy to improve students' learning results at the fourth year students of state elementary school 010 Siabu sub-district of Salo the regency of Kampar. The formulation of study was how the implementation of material review difficulties strategy of mathematic to improve students' learning results at the fourth year students of state elementary school 010 Siabu sub-district of Salo the regency of Kampar.

The study was designed in classroom action research, the subject of study was fourth year students of school year 2012-2013 numbering 30 students and the object of study was the implementation of material review difficulties strategy of mathematic to improve students' learning results at the fourth year students of state elementary school 010 Siabu sub-district of Salo the regency of Kampar. The study was conducted since may-Jun 2013 into two cycles and every cycle consisted of two meetings. For the success of study the writer arranged the following stages namely: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection.

Based on the results of study the writer concluded that the implementation of material review difficulties strategy of mathematic improved students' learning results at the fourth year students of state elementary school 010 Siabu sub-district of Salo the regency of Kampar. Based on data analysis students' learning results at prior action was 58.83 and classical achievement was 56.67%, at the first cycle students' learning results was 67.33 and classical achievement was 66.67%, and at the second cycle students' learning results was 74.5 and classical achievement was 86.67%. Thus, the writer concluded that students' learning results increased from prior action and after action whether at the first cycle or the second cycle.

**Keyword : Strategy, Material Review Difficulties, Learning Results**

### ملخص

مورنياي (2013): تطبيق استراتيجية مراجعة المشكلات في مادة الرياضية لترقية حصول تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 سيابو بمركز سالو منطقة كمبار.

تهدف الدراسة لوصف استراتيجية مراجعة المشكلات لترقية حصول تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 سيابو بمركز سالو منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجية مراجعة المشكلات لترقية حصول تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 سيابو بمركز سالو منطقة كمبار.

كانت الدراسة على دراسة عملية الفصل المواضيع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2012-2013 بقدر 30 طالبا ثم الهدف في هذه الدراسة تطبيق استراتيجية مراجعة المشكلات لترقية حصول تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 سيابو بمركز سالو منطقة كمبار. عقدت الدراسة من شهر مايو إلى شهر يونيو 2013 و عقدت في الدورين و في الجلستين. لنجاح هذه الدراسة رتب الباحثة الخطوات الآتية هي (1 إعداد الإجراءات، 2 تنفيذ الإجراءات، 3 الملاحظة و 4 التأمل).

بناء على حصول الدراسة فإن تطبيق استراتيجية مراجعة المشكلات يرقى حصول تعلم طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 سيابو بمركز سالو منطقة كمبار. على تحليل البيانات عن نجاح الإجراءات أن حصول تعلم الطلاب قبل الإجراءات نحو 58 83 و النجاح كلاسيكال 56 67 في المائة، ثم في الدور الأول نحو 67 33 و النجاح كلاسيكال 66 67 في المائة، و في الدور الثاني نحو 74 5 و النجاح كلاسيكال 86 67 في المائة. لذلك استنبطت الباحثة أن هناك ترقية حصول تعلم الطلاب من قبل الإجراءات و بعد الإجراءات في الدور الأول و الثاني.

اقفل: تطبيق استراتيجية مراجعة المشكلات و الحصول تعلم

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Meninjau Kembali kesulitan Materi Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Nasharuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Kusrandi, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Melly Andriani, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Sohiron, M.Pd.I, Matrohim, S.Pd.I selaku pengelola P2KG yang senantiasa membantu penulis dalam memperlancar penyelesaian program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Suamiku tercinta Muhammad Kafrawi, A.Md. Pel yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Ibunda tercinta Painah dan ayahanda tercinta Seno yang telah berjasa besar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
12. Seluruh guru-guru SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar .
13. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Oktober 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.....	8
B. Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran.....	15
C. Hubungan Penerapan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa.....	18
D. Penelitian Relevan.....	19
E. Indikator Keberhasilan.....	20
F. Hipotesis Tindakan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	30
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
D. Pengujian Hipotesis.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dari suatu lembaga pendidikan. PBM dilaksanakan adalah dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diundangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik dalam bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang didasari oleh Islam dan berwawasan budaya Indonesia, memfungsikan nalar yang benar, memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi sosial dengan baik dan agar memiliki jasmani yang kuat dan sehat sehingga peserta didik itu menjadi manusia yang mandiri baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan belajar merupakan arah kemana proses belajar tersebut diarahkan.<sup>2</sup>

Dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka terasa penting peranan sumber daya

---

<sup>1</sup> Abu Anwar, *Media Pembelajaran* (Pekanbaru: Suska Press, 2006), hlm.1-2

<sup>2</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran* (Pekanbaru: LSKF2P, 2003), hlm.1-3

manusia yang terdidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur pendidikan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mempunyai peranan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berkembang sangat pesat baik materi maupun perkembangannya. Matematika merupakan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Sadar atau tidak dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak mengalami peristiwa yang berkaitan dengan matematika. Persoalan sederhana seperti mengenal sifat benda-benda konkret, misalnya untuk memahami konsep persegi panjang dengan mengamati papan tulis, bingkai foto yang berbentuk persegi panjang.

Matematika sekolah sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran matematika di sekolah dipandang sebagai salah satu mata pelajaran. Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Dikatakan tidak sepenuhnya sama karena memiliki perbedaan antara lain dalam penyajian, pola pikir, keterbatasan dan tingkat keabstrakan.

---

<sup>3</sup> Suhermi dan Sehatta Saragih, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006), hlm.1

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan menyelesaikan masalah.

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaflikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
4. Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan), menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemevahan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar matematika antara lain dapat diperoleh dari ulangan harian. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran matematika apabila peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 010 Siabu, ditemukan beberapa gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 60 secara individu.
2. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan guru sebelum tindakan, dari 30 siswa ada 17 orang siswa (56,67%) yang belum tuntas.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.19-22

3. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh guru sebelum tindakan, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 58,83, artinya hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 75%.
4. Masih ada siswa yang belum menguasai materi pelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan saat pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran kurangnya perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi oleh guru, peserta didik yang cenderung pasif, malas bertanya, serta kebiasaan peserta didik yang cenderung mencontek jawaban teman baik dalam pengerjaan latihan di sekolah maupun pengerjaan di rumah menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan. Faktor lainnya yaitu kecenderungan guru yang hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan latihan sehingga pelajaran membosankan dan membuat peserta didik pasif, karena hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru.

Proses pembelajaran yang peneliti laksanakan dimulai dengan menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian dengan menggunakan metode ceramah peneliti menyampaikan materi dengan memberikan contoh soal. Peneliti menyuruh beberapa orang anak kedepan untuk menyelesaikan contoh soal yang lain. Guru menanyakan kepada peserta didik kesulitan dalam memahami materi, tetapi hanya sedikit peserta didik yang bertanya. Selanjutnya guru memberikan latihan untuk dikerjakan, akan

tetapi banyak peserta didik yang mencontek hasil kerja temannya. Di akhir pelajaran guru memberikan PR dengan alasan agar siswa mau belajar di rumah.

Dari keterangan di atas jelas sekali bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika diantaranya sebagai berikut :

1. Guru selalu memberikan umpan balik tentang materi yang baru dijelaskan.
2. Guru selalu mengiringi penjelasan dengan berbagai contoh soal.
3. Guru selalu memberikan tugas rumah, dengan maksud agar siswa mengulangi pelajaran di rumah.

Namun dari upaya yang dilakukan, hasil belajar siswa yang diharapkan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perlu pemilihan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran matematika kepada siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperbaiki pembelajaran pada matematika kelas IV dengan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran.

Melvin L. Silberman menjelaskan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran merupakan salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran. Materi yang telah di bahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak di bahas. Menemukan cara untuk menyimpannya di dalam pikiran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm.249

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan dengan judul : **“Penerapan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**.

## B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Meninjau kembali kesulitan materi pelajaran adalah format tinjauan tentang materi pelajaran yang dirancang seperti tayangan permainan TV, jawaban diberikan terlebih dahulu, dan tantangannya adalah mengajukan pertanyaan yang cocok atau benar sesuai materi pembelajaran.<sup>6</sup>
2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.<sup>7</sup>

## C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut : bagaimana penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ?

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung: Nuansa Nusamedia, 1995), hlm.277

<sup>7</sup> Ade Sanjaya, *Hasil Belajar Siswa di SDN 012 Semarang (online)*, (tersedia di <http://history22education.wordpress.com>, 2010), tanggal download 18/03/2013

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika sebelum diterapkannya strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah diterapkannya strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran yang diterapkan oleh gurunya secara baik.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran ini berbeda satu sama lain.

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan kelakuan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat. Akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.
- b. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.<sup>8</sup>

Dengan kata lain belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.27-29

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), hlm.1-3



Dalam buku *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.<sup>10</sup>

Slameto menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh pengalaman belajar. Belajar bukan hanya mengingat saja tapi mengalami sehingga dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu.

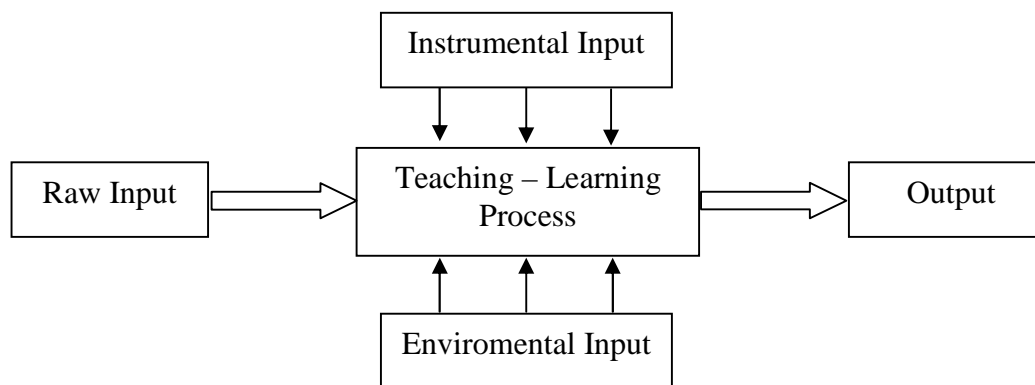
Untuk memahami kegiatan yang disebut belajar, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Secara pendekatan proses dan hasil pemrosesan, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.87-90

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm.2



**Gambar.1**  
**Proses Kegiatan Belajar**

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching-learning process*).<sup>12</sup> Sebagai guru sudah harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.<sup>13</sup>

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Jika demikian, berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu :

Jika demikian, berikut ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu :

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.106

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.37

- a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar  
Ini berarti bahwa individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.
- b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Kontinue dan Fungsional  
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif  
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah  
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.
- e. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku  
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;

---

<sup>14</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.78-80

3. Faktor pendekatan belajar (approach), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.<sup>15</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran tersebut, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>16</sup>

Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan

---

131 <sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.130-

<sup>16</sup> Agus Suprijono. *Op Cit*, hlm.5-7

bahan yang sedang dipelajari.<sup>17</sup> Sedangkan hasil siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif (keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta), afektif (kepribadian atau sikap), dan psikomotoris (kelakuan, keterampilan atau penampilan).<sup>18</sup> Dimiyati juga menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.<sup>19</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>20</sup> Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian mungkin oleh guru sehingga siswa memiliki penambahan pengetahuan setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Dengan demikian hasil belajar matematika adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.38

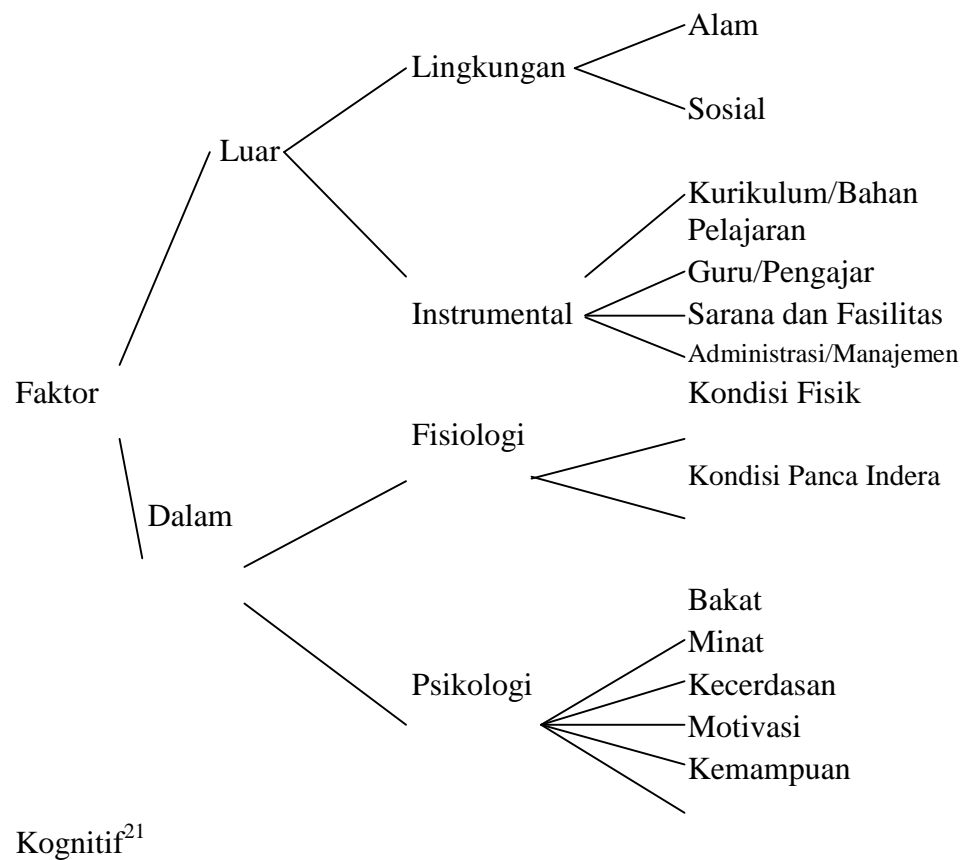
<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.3

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.7

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm.22

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan skor yang mengarah menjadi lebih baik setelah belajar matematika.

Di samping itu, masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut :



**Gambar.2**  
**Faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar**

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm.107

## 2. Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai pola yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Pengertian strategi menunjuk pada karakteristik yang abstrak dari rencana pembuatan guru & siswa dalam peristiwa pembelajaran. strategi pembelajaran juga sebagai pola umum perbuatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Strategi belajar mengajar berdasarkan tujuan dapat dibagi menjadi tiga domein, yaitu :

1. Domain kognitif, yaitu strategi penyebutan nama, strategi pembuatan klasifikasi dan strategi memecahkan masalah.
2. Domain afektif, yaitu strategi untuk membangkitkan minat dan motivasi dan strategi untuk membentuk sikap atau menanamkan nilai-nilai.
3. Domain psikomotor, yaitu strategi melatih gerakan yang berurutan dan strategi melatih gerakan yang kompleks.<sup>23</sup>

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yakni :

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.124

<sup>23</sup> Isjoni, Zulkamain, R.W. Siagian, Rajawali Usman Reri dan Yustini Yusuf, *Strategi Pembelajaran* (Pekanbaru: FKIP Unri, 2005), hlm.3

1. Tahap mengajar
2. Penggunaan model atau pendekatan mengajar
3. Penggunaan prinsip mengajar<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi belajar mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis; artinya disetiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran adalah strategi yang dirancang seperti tayangan permainan TV, jawaban diberikan terlebih dahulu, dan tantangannya adalah mengajukan pertanyaan yang cocok atau benar. Format ini bisa dengan mudah digunakan sebagai tinjauan tentang materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah strategi meninjau kembali kesulitan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Buatlah tiga hingga enam kategori pertanyaan tinjauan.
- b. Buatlah setidaknya tiga jawaban (dan pertanyaan yang terkait) per kategori.
- c. Perhatikan papan permainan peninjauan kembali pada lembar kertas besar dan tebal. Umumkan kategorinya dan nilai poinnya untuk tiap kategori. Berikut adalah papan permainan sampel :
 

Bulan	Warna	Angka
10 Poin	10 Poin	10 Poin
- d. Bentuklah tim beranggotakan tiga hingga enam orang siswa dan sediakan kartu penjawab untuk tiap tim.

---

<sup>24</sup> Rahmah Johar, Cut Nurfadhilah, Latifah Hanum, *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), hlm.2-3



- e. Perintahkan tim untuk memilih kapten dan pencatat nilai tim.
  - Kapten tim mewakili tim. Ia satu-satunya yang bisa mengacungkan kartu penjawab dan memberikan jawabannya. Kapten tim harus berunding dengan tim sebelum memberikan jawaban.
  - Pencatat nilai bertanggung jawab menambahkan dan mengurangi nilai untuk tim mereka.

Tinjaulah beberapa aturan permainan berikut ini :

- Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapat kesempatan untuk menjawab.
- Jika jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan. Jika jawabannya tidak benar, nilai angka pada skor tim dikurangi, dan tim lain berkesempatan untuk menjawab.
- Tim yang memberikan jawaban terakhir yang benar akan menguasai papan permainan.

Adapun variasinya<sup>25</sup> adalah memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan permainan.

Adapun langkah-langkah strategi meninjau kembali kesulitan pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya, dan setiap kelompok diperintahkan untuk memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim.
2. Guru memberikan jawaban yang sesuai dengan kategori. Sebagai contoh, “mempunyai 6 buah sisi yang sama” bisa dicocokkan dengan pertanyaan “sifat-sifat kubus”.
3. Memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selebar kertas besar dan mengumumkan kategori dan nilai poinnya untuk tiap kategori.

---

<sup>25</sup> Melvin L. Silberman, *Op Cit*, hlm.277-279

Papan permainan sampel :

Rusuk	Sisi	Titik Sudut
10 Poin	10 Poin	10 Poin

4. Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapat kesempatan untuk menjawab.
5. Jika jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan, dan jika jawaban salah nilai pada skor tim dikurangi dan tim lain berkesempatan untuk menjawab.
6. Kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi diberikan penghargaan.

### **3. Hubungan Penerapan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa**

Salah satu bentuk strategi yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika. Strategi ini dirancang seperti permainan, yang jawaban diberikan dahulu dan setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai sehingga materi yang telah dibahas oleh siswa akan lebih melekat, karena siswa akan memikirkan kembali informasi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>26</sup>

Strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran dapat memacu siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan saling mendorong untuk berprestasi sehingga dapat menambah skor maksimal untuk kelompoknya. Dalam strategi ini ada persaingan antar kelompok untuk mendapatkan skor yang baik pada kelompoknya.

---

<sup>26</sup>

*Ibid*, hlm.249

Setiap kelompok yang skornya lebih tinggi akan mendapatkan penghargaan. Dengan adanya penghargaan tersebut akan menimbulkan rasa bersaing antar kelompok sehingga dapat memacu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami materi sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Untuk itu diharapkan penggunaan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran ini, hasil belajar siswa akan sangat memuaskan, karena guru tidak akan terlibat secara rutin, sehingga siswa akan lebih termotivasi dengan sendirinya untuk memahami pelajaran dan mendapat hasil yang lebih baik.

Jadi, dengan menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu meraih sukses dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari uraian tersebut jelas bahwa strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### **4. Penelitian Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Didik Murjianto dari instansi yang berbeda yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009 dengan judul “Upaya Membantu Siswa Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi

Meninjau Kembali Materi Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN ABC Jakarta Pusat“.<sup>27</sup>

Adapun hasil penelitian saudara Didik Murjianto adanya peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pecahan. Pelaksanaan tindakan menggunakan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pembelajaran ini telah diperoleh peningkatan rata-rata pada Siklus I sebesar 68,72, Siklus II sebesar 79,80, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran sebesar 53,25 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk Siklus I sebesar 69,53%, Siklus II sebesar 84,23%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar matematika siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas.

## **5. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi meninjau kembali kesulitan pada materi pelajaran, yaitu :

---

<sup>27</sup>Didik Murjianto, *Upaya Membantu Siswa Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Meninjau Kembali Materi Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN ABC Jakarta Pusat*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

- a) Guru membuat tiga hingga enam kategori pertanyaan tinjauan.
- b) Guru membuat tiga jawaban (dan pertanyaan yang terkait) per kategori.
- c) Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selembar kertas besar dan mengumumkan kategorinya serta nilai poin untuk tiap kategori.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya.
- e) Guru meminta siswa untuk memilih kapten tim dan pencatat nilai tim.
- f) Guru menyediakan kartu penjawab untuk tiap tim.
- g) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi.

#### **b. Aktivitas Belajar Siswa**

Data tentang kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kegiatan belajar siswa yaitu :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan.
- 3) Siswa memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim dalam setiap kelompok.
- 4) Siswa membuat pertanyaan permainan yang sesuai dengan kategori atau sesuai dengan jawaban yang diberikan pada kartu penjawab yang telah disediakan.

- 5) Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan untuk menjawab.
- 6) Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran.

## **2. Indikator Hasil**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 60 artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## **6. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini bahwa jika diterapkan *meninjau kembali kesulitan materi pembelajaran* maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Oktober 2013. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

**a) Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilakukan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran, dan standar kompetensi memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observasi.

**b) Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi meninjau kembali kesulitan pada materi pelajaran yaitu :

- 1) Guru menyediakan waktu untuk melaksanakan strategi ini, waktu yang dipakai adalah setelah guru memberikan materi, ini dilakukan untuk memperoleh umpan balik siswa.
- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya. Setiap kelompok diperintahkan untuk memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim.
- 3) Guru memberikan 3 kategori pertanyaan tinjauan dan menyediakan kartu penjawab untuk tiap kelompok.



- 4) Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selembar kertas besar yang ditempel dipapan tulis.
- 5) Guru mencermati pertanyaan mana saja yang telah diajukan, dan memberikan tanda silang pada pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa.

**c) Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, adapun sebagai pengamat adalah guru kelas. Tugas dari pengamat adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

**d) Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan strategi meninjau kembali kesulitan pembelajaran.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

#### **a) Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, dalam penelitian ini berupa hasil observasi guru dan siswa.

#### **b) Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi meninjau kembali kesulitan materi pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

#### **b. Tes yaitu nilai siswa yang diambil pada saat melakukan ulangan harian.**

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada indikator baik secara individu maupun secara klasikal.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru dan Aktivitas siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>29</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut sebagai berikut :

- a) Apabila *persentase* antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”.
- b) Apabila *persentase* antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”.
- c) Apabila *persentase* antara 40% -55% dikatakan “Rendah”.

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.43

d) Apabila *persentase* kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.<sup>30</sup>

2. Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut :

a) Hasil belajar individu :

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui test tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut :

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang benar}$$

b) Ketuntasan hasil belajar :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>31</sup>

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase hasil klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS = Jumlah siswa dalam satu kelas

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.246

<sup>31</sup> Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), hlm.74

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila *persentase* antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”.
- 2) Apabila *persentase* antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”.
- 3) Apabila *persentase* antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”.
- 4) Apabila *persentase* kurang dari 40% dikatakan “sangat Rendah”.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Op Cit*, hlm.44

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDN 010 Siabu kecamatan Salo Kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang kedua dibangun di Siabu. Sebelumnya SD ini bernama SDN 045 Siabu Kecamatan Bangkinang, tepatnya pada tahun 1982. Kemudian pada tahun 1996 SDN 045 Siabu berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 020 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Setelah itu tahun 2009 SDN 020 Siabu berubah menjadi SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah mulai dari :

- a. Bapak Baharudin (Tahun 1982 sampai 1983)
- b. Bapak Syamsir (Tahun 1984 sampai 1990)
- c. Bapak Hamidi (Tahun 1991 sampai 1994)
- d. Bapak Sukarman (Tahun 1995 sampai 1998)
- e. Bapak Hamidi (Tahun 1999 sampai 2003)
- f. Bapak Purwono, S.Pd (Tahun 2004 sampai sekarang)

##### **2. Visi dan Misi SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

###### **a. Visi**

Mewujudkan SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebagai SD yang berkualitas, berprestasi baik mutu maupun

moral kepribadian anak didik yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan taqwa.

**b. Misi**

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan potensi dasar peserta didik.
4. Menumbuh kembangkan kehidupan yang berakhlak mulia dan berbudaya.
5. Melaksanakan pengembangan manajemen yang partisipatif.
6. Mengembangkan minat baca peserta didik.

**3. Keadaan Guru dan Siswa**

**a. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 010 Siabu kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor, yang jumlah seluruhnya 20 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SDN 010 Siabu**  
**Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Jabatan</b>
1	Purwono, S.Pd	19681009 198908 1001	Kepala Sekolah
2	Yonson Nasution, S.Pd	19631005 198604 1001	Guru Penjaskes
3	Musti Sambiring, S.Pd	19630926 198504 1001	Guru P.A.K
4	Hikmah, S.Pd	19620214 1984102001	Wali Kelas I.B
5	Yusmawati, S.Pd	19652208 198606 2001	Wali Kelas I.A
6	Priono, S.Pd	19680105 198908 2001	Wali Kelas V.1
7	Maimunah, A.Ma	19670501 200009 2001	Wali Kelas V.A
8	Yusni, S.Pd.I	19710301 200605 2001	Guru PAI
9	Dewi Indrawati, S.Pd	19790916 200506 2001	Wali Kelas III.B
10	Erna Listawati, S.Pd.I	19820601 200605 2001	Wali Kelas II.A
11	Mira Arianti, S.Pd.I	19850329 200605 2001	Wali Kelas III.A
12	Yusrizal Jafri, S.Pd.I		Guru Bahasa Inggris
13	Syukrillah, A.Ma		Wali Kelas II.B
14	Rio Khairunnas, S.Pd		Wali Kelas IV
15	Siti Hajar, A.Ma		Wali Kelas V.B
16	Sri Wahyuni, A.Ma		Penjaga Perpustakaan
17	Ira Wahyuningsih, A.Ma		Guru Bahasa Inggris
18	Syafrizal		Guru TIK
19	Murniati, A.Ma		Guru Armel
20	Sarjito		Penjaga Sekolah

Sumber : SDN 010 Siabu Kecamatan Salo



### b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Siswa juga menjadi unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar 288 orang yang terdiri 10 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 010 Siabu**  
**Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I.A	17	5	22	1
2	I.B	15	8	23	1
3	II.A	11	8	19	1
4	II.B	11	8	19	1
5	III.A	13	11	24	1
6	III.B	14	23	37	1
7	IV	11	19	30	1
8	V.A	27	14	41	1
9	V.B	14	23	37	1
10	VI	14	22	36	1
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>147</b>	<b>141</b>	<b>288</b>	<b>10</b>

Sumber : SDN 010 Siabu Kecamatan Salo

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 010 Siabu**  
**Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	10	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Kursi/Meja Siswa	316/182	Baik
9	Kursi dan Meja Guru	15	Baik
10	Sound System	1	Baik
11	Komputer	5	Baik
12	WC	1	Baik

Sumber data : SDN 010 Siabu Kecamatan Salo

#### 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari Kelas I

sampai Kelas VI. Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. Seni Budaya dan Keterampilan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut :

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus II. Hasil tes belajar sebelum dilakukan tindakan siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Ardi Aditya .F	70	Tuntas
2	Ari Lingga Adi.P	50	Tidak Tuntas
3	Dolly Alisma	50	Tidak Tuntas
4	Doni Kurniawan	70	Tuntas
5	Dimas Afandi	55	Tidak Tuntas
6	Dina Dahnia	65	Tuntas
7	Elen Maharani	75	Tuntas
8	Fiki Azimatul.H	50	Tidak Tuntas
9	Faiz Tri Rahman	50	Tidak Tuntas
10	Ganesa Adek Cahya	55	Tidak Tuntas
11	Hafiz Al farisi	55	Tidak Tuntas
12	Ilham Syafrizal	75	Tuntas
13	Khoirul Indriani	50	Tidak Tuntas
14	Mei Selfi	60	Tuntas
15	Nur Asih Fitria	70	Tuntas
16	Nanda Riska	75	Tuntas
17	Ningrum Windari	70	Tuntas
18	Nanang Zulmadani	50	Tidak Tuntas
19	Prity Afri Anggraini	45	Tidak Tuntas
20	Ragil Ardianto	55	Tidak Tuntas
21	Reno Satria Bintara	80	Tuntas
22	Rahmat Pangestu	50	Tidak Tuntas
23	Septia Putri Rahayu	60	Tuntas
24	Tiara Rizki Cahyani	55	Tidak Tuntas
25	Trias Lila Aprita	50	Tidak Tuntas
26	Tri Aluar S	75	Tuntas
27	Venty Desmi	50	Tidak Tuntas
28	Wisnu Setiawan	45	Tidak Tuntas
29	Yoga Fitra W	60	Tuntas
30	Zaki Dwi Ihtada	45	Tidak Tuntas
Jumlah = 30		1765 Rata-Rata =58,83	

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.4 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 58,83. Data diatas yang memperoleh nilai kurang dari 60 adalah 17 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh

56,67% dengan kategori kurang. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran.

**Tabel IV.5**  
**Ketuntasan Siswa Kelas IV Sebelum Tindakan**

<b>Tes</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Yang Tuntas</b>	<b>Yang Tidak Tuntas</b>
Sebelum Tindakan	30	13 (43,33%)	17 (56,67%)

Sumber : Hasil Tes 2013

## **2. Deskripsi Siklus 1**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus 1, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (seperti pada lampiran 4) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu sifat-sifat bangun ruang sederhana. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa (seperti pada lampiran 1 dan lampiran 2).

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Pertemuan Pertama (Senin, 20 Mei 2013)**

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sifat-sifat bangun ruang sederhana. Standar kompetensi yang dipelajari adalah “Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar” dengan kompetensi dasar

“Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana”. Untuk pertemuan pertama indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Mengenal sifat-sifat kubus”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa, diketahui siswa yang tidak hadir ada 2 orang yaitu Ilham Syafrizal dan Dolly Alisma dengan keterangan sakit. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali macam-macam bangun ruang yang mereka ketahui atau yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit. Guru menjelaskan pelajaran yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang yaitu mengenal sifat-sifat kubus. Kemudian guru menggambar bangun kubus di papan tulis dan menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan sifat-sifat kubus tersebut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 orang tiap kelompoknya, setelah siswa duduk pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk memilih dan menetapkan kapten tim serta pencatat nilai tim dalam setiap kelompoknya. Guru memperlihatkan papan permainan dan mengumumkan kategori serta nilai poin untuk tiap

kategori, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan permainan sesuai dengan kategori dan sesuai dengan jawaban yang telah diberikan. Sebelum memberikan jawaban pada kartu penjawab setiap kapten tim harus berunding dengan timnya dan kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab, apabila jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan dan apabila jawaban yang diberikan salah nilai angka pada skor tim dikurangi dan tim yang lain berkesempatan untuk menjawab.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit, yaitu guru memberikan jawaban pada pertanyaan yang sulit dijawab siswa pada saat permainan. Kemudian guru meluruskan kesalah pahaman, lalu memberikan penguatan serta penyimpulan.

### **c. Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus 1, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus 1**

No	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat tiga hingga enam kategori pertanyaan tinjauan	1	
2	Guru membuat tiga jawaban (dan pertanyaan yang terkait) per kategori	1	
3	Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selembar kertas besar dan mengumumkan kategorinya serta nilai poin untuk tiap kategori	1	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya	1	
5	Guru meminta siswa untuk memilih kapten tim dan pencatat nilai tim	1	
6	Guru menyediakan kartu penjawab untuk tiap tim		0
7	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi		0
<b>Jumlah</b>		5	2
<b>Persentase</b>		71,42%	28,57%

Keterangan : Angka (1) ya

Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP 1. Kegiatan guru hanya dilaksanakan 5 kegiatan (71,42%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru sudah berada pada kategori “Tinggi” antara rentang persentase 56%-75%.



Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini :

**Tabel IV.7**  
**Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus 1**

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardi Aditya .F								3
2	Ari Lingga Adi.P								4
3	Dolly Alisma								0
4	Doni Kurniawan								3
5	Dimas Afandi								2
6	Dina Dahnia								2
7	Elen Maharani								3
8	Fiki Azimatul.H								2
9	Faiz Tri Rahman								2
10	Ganesa Adek Cahya								3
11	Hafiz Al Farisi								2
12	Ilham Syafrizal								0
13	Khoirul Indriani								2
14	Mei Selfi								4
15	Nur Asih Fitria								3
16	Nanda Riska								2
17	Ningrum Windari								3
18	Nanang Zulmadani								2
19	Prity Afri Anggraini								3
20	Ragil Ardianto								3
21	Reno Satria Bintara								2
22	Rahmat Pangestu								3
23	Septia Putri Rahayu								2
24	Tiara Rizki Cahyani								3
25	Trias Lila Aprita								2
26	Tri Aluar S								2
27	Venty Desmi								3
28	Wisnu Setiawan								2
29	Yoga Fitra W								3
30	Zaki Dwi Ihtada								3
Jumlah Siswa Yang aktif		14	16	14	0	13	0	16	73
Persentase		46,67%	53,33%	46,67%	0%	43,33%	0%	53,33%	34,76%

**Keterangan Aktivitas Siswa :**

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan.
3. Siswa memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim dalam setiap kelompok.
4. Siswa membuat pertanyaan permainan yang sesuai dengan kategori atau sesuai dengan jawaban yang diberikan pada kartu penjawab yang telah disediakan.
5. Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan untuk menjawab.
6. Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.
7. Siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 34,76%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Sangat Rendah” antara rentang persentase kurang dari 40%.

**2. Pertemuan Kedua (Selasa, 21 Mei 2013)**

Pada pertemuan kedua ini standar kompetensi adalah “Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar”. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah “Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Menyebutkan sifat-sifat balok”.

Tahap kedua ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa pada pertemuan kedua ini siswa hadir semua. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan

bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Contohnya kubus mempunyai berapa pasang sisi yang sejajar ?

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit. Guru menjelaskan pelajaran yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang yaitu menyebutkan sifat-sifat balok. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 orang tiap kelompoknya, setelah siswa duduk pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk memilih dan menetapkan kapten tim serta pencatat nilai tim dalam setiap kelompoknya. Guru memperlihatkan papan permainan dan mengumumkan kategori serta nilai poin untuk tiap kategori, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan permainan sesuai dengan kategori dan sesuai dengan jawaban yang telah diberikan. Sebelum memberikan jawaban pada kartu penjawab setiap kapten tim harus berunding dengan timnya dan kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab, apabila jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan dan apabila jawaban yang diberikan salah nilai angka pada skor tim dikurangi dan tim yang lain berkesempatan untuk menjawab. Pada pertemuan kedua ini guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi yaitu kelompok 2.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit, yaitu guru memberikan jawaban pada pertanyaan yang sulit dijawab siswa pada saat permainan. Kemudian guru meluruskan kesalah pahaman, lalu memberikan penguatan serta penyimpulan.

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan kedua siklus 1, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini :

**Tabel IV.8**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus 1**

No	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat tiga hingga enam kategori pertanyaan tinjauan	1	
2	Guru membuat tiga jawaban (dan pertanyaan yang terkait) per kategori	1	
3	Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selemba kertas besar dan mengumumkan kategorinya serta nilai poin untuk tiap kategori	1	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya	1	
5	Guru meminta siswa untuk memilih kapten tim dan pencatat nilai tim	1	
6	Guru menyediakan kartu penjawab untuk tiap tim		0
7	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	1	
<b>Jumlah</b>		6	1
<b>Persentase</b>		85,71%	14,28%

Keterangan :   Angka (1) ya  
                          Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP 1. Kegiatan guru hanya dilaksanakan 6 kegiatan (85,71%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua yang telah dilakukan guru sudah berada pada kategori “ Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus 1**

No	Nama siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardi Aditya .F								5
2	Ari Lingga Adi.P								4
3	Dolly Alisma								3
4	Doni Kurniawan								4
5	Dimas Afandi								3
6	Dina Dahnia								4
7	Elen Maharani								5
8	Fiki Azimatul.H								2
9	Faiz Tri Rahman								2
10	Ganesa Adek Cahya								5
11	Hafiz Al farisi								2
12	Ilham Syafrizal								4
13	Khoirul Indriani								2
14	Mei Selfi								5
15	Nur Asih Fitria								6
16	Nanda Riska								3
17	Ningrum Windari								4
18	Nanang Zulmadani								2
19	Prity Afri Anggraini								5
20	Ragil Ardianto								3
21	Reno Satria Bintara								3
22	Rahmat Pangestu								5
23	Septia Putri Rahayu								3
24	Tiara Rizki Cahyani								4
25	Trias Lila Aprita								2
26	Tri Aluar S								4
27	Venty Desmi								4
28	Wisnu Setiawan								3
29	Yoga Fitra W								3
30	Zaki Dwi Ihtada								5
Jumlah Siswa Yang Aktif		21	30	18	0	17	5	18	109
Persentase		70%	100%	60%	0%	56,67%	16,67%	60%	51,90%

**Keterangan Aktivitas Siswa :**

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan.
- 3) Siswa memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim dalam setiap kelompok.
- 4) Siswa membuat pertanyaan permainan yang sesuai dengan kategori atau sesuai dengan jawaban yang diberikan pada kartu penjawab yang telah disediakan.
- 5) Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan untuk menjawab.
- 6) Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 51.90%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 56%-75%. Hal ini disebabkan karena pada aspek aktivitas nomor 1, guru hanya fokus menjelaskan materi pelajaran dan tidak mengawasi siswa sehingga siswa masih banyak yang main-main. Pada aktivitas nomor 2 guru membagi kelompok dengan baik sehingga siswa mau duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Pada aktivitas nomor 3, 4 dan 5 guru terlalu singkat menjelaskan strategi pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya siswa kurang memahami apa yang diperintahkan oleh guru. Pada aktivitas nomor 6 guru hanya memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor tertinggi yaitu kelompok 2 yang berjumlah 5 orang. Pada aktivitas nomor 7 guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran dengan singkat karena waktunya terbatas sehingga kesimpulan tersebut tidak dipahami siswa.

#### **d. Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Ardi Aditya .F	80	Tuntas
2	Ari Lingga Adi.P	50	Tidak Tuntas
3	Dolly Alisma	65	Tuntas
4	Doni Kurniawan	80	Tuntas
5	Dimas Afandi	65	Tuntas
6	Dina Dahnia	75	Tuntas
7	Elen Maharani	80	Tuntas
8	Fiki Azimatul.H	50	Tidak Tuntas
9	Faiz Tri Rahman	55	Tidak Tuntas
10	Ganesa Adek Cahya	70	Tuntas
11	Hafiz Al farisi	55	Tidak Tuntas
12	Ilham Syafrizal	75	Tuntas
13	Khoirul Indriani	50	Tidak Tuntas
14	Mei Selfi	75	Tuntas
15	Nur Asih Fitria	70	Tuntas
16	Nanda Riska	85	Tuntas
17	Ningrum Windari	80	Tuntas
18	Nanang Zulmadani	55	Tidak Tuntas
19	Prity Afri Anggraini	60	Tuntas
20	Ragil Ardianto	75	Tuntas
21	Reno Satria Bintara	85	Tuntas
22	Rahmat Pangestu	70	Tuntas
23	Septia Putri Rahayu	75	Tuntas
24	Tiara Rizki Cahyani	50	Tidak Tuntas
25	Trias Lila Aprita	55	Tidak Tuntas
26	Tri Aluar S	85	Tuntas
27	Venty Desmi	70	Tuntas
28	Wisnu Setiawan	55	Tidak Tuntas
29	Yoga Fitra W	80	Tuntas
30	Zaki Dwi Ihtada	45	Tidak Tuntas
	Jumlah = 30	2020 Rata-Rata =67,33	T = 66,67% TT = 33,33%

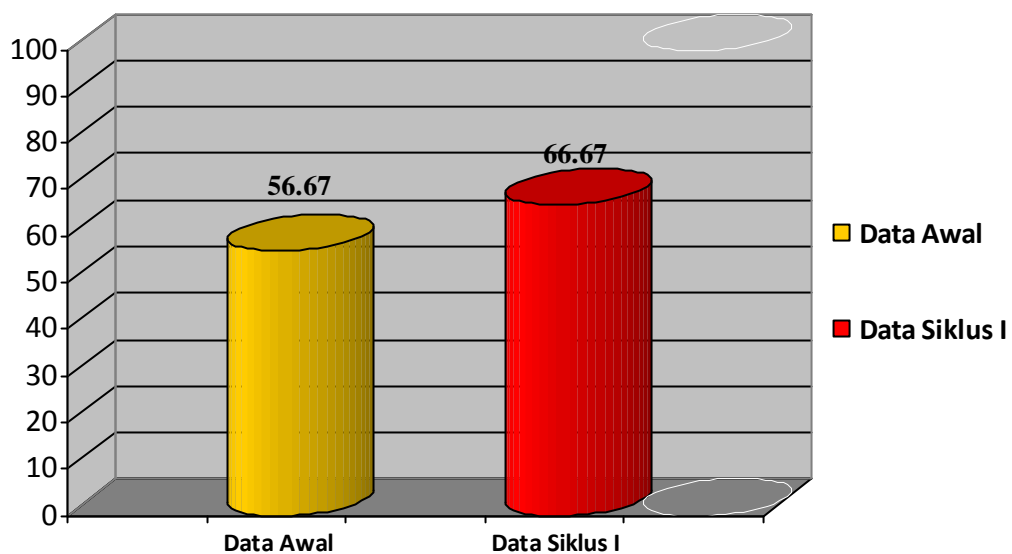
Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.10 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 67,33. Data di atas yang memperoleh nilai lebih dari 60 adalah 20 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru



diperoleh 66,67%. Namun standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan belum tercapai, jadi peneliti melanjutkan ke siklus yang kedua. Pada pelaksanaan ulangan harian yang pertama hasil belajar yang diperoleh siswa belum begitu memuaskan, tetapi sudah tampak ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar pada sebelum tindakan dan siklus 1 juga dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar.3**  
**Histogram Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus 1**

#### **e. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal,

peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

- 1) Pada pertemuan pertama siklus 1 yang telah dilakukan guru hanya 5 kegiatan (71,42%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru sudah berada pada kategori “Tinggi” antara rentang persentase 56%-75%. Pada pertemuan kedua siklus 1 kegiatan guru yang telah dilakukan hanya 6 kegiatan (85,71%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua yang telah dilakukan guru sudah berada pada kategori “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%. Kelemahan yang dilakukan guru yaitu belum melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran yang disusun sebelumnya, sehingga dengan belum sempurnanya proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelemahan tersebut juga menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan tindakan berikutnya yaitu siklus ke II.

- 2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus 1, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi "Sangat Rendah" antara rentang persentase di bawah 40%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus 1, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi "Tinggi" antara rentang persentase 56%-75%. Walaupun skor yang diperoleh siswa telah meningkat pada setiap kali pertemuan, namun masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.
- 3) Dari tabel IV.9 hasil belajar di atas, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,33. Dapat juga dilihat bahwa yang memperoleh nilai diatas dari 60 adalah 20 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 66,67% .

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan dengan pembelajaran penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran belum seperti harapan sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 yang dapat dijadikan perbaikan pada siklus II berikutnya diikuti perencanaan tindakan

pertama siklus II, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 3) . Selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (seperti pada lampiran 4) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu sifat-sifat bangun ruang sederhana. Meminta kesediaan teman sejawat untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pertemuan Pertama (Senin, 27 Mei 2013)**

Pada pertemuan pertama siklus II ini yang menjadi standar kompetensi adalah “Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar”. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah “Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Mengenal Sifat-sifat Kerucut”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa, diketahui siswa yang tidak hadir ada 1 orang yaitu Nanda Riska dengan tanpa keterangan. Guru melakukan apersepsi yaitu bertanya pada siswa

tentang sifat-sifat bangun ruang yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya balok mempunyai berapa pasang rusuk yang sejajar ?

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit. Guru menjelaskan pelajaran yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang yaitu mengenal sifat-sifat kerucut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 orang tiap kelompoknya, setelah siswa duduk pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk memilih dan menetapkan kapten tim serta pencatat nilai tim dalam setiap kelompoknya. Guru memperlihatkan papan permainan dan mengumumkan kategori serta nilai poin untuk tiap kategori, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan permainan sesuai dengan kategori dan sesuai dengan jawaban yang telah diberikan. Sebelum memberikan jawaban pada kartu penjawab setiap kapten tim harus berunding dengan timnya dan kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab, apabila jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan dan apabila jawaban yang diberikan salah nilai angka pada skor tim dikurangi dan tim yang lain berkesempatan untuk menjawab. Pada pertemuan pertama siklus II ini guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu kelompok 3 dan kelompok 5. Guru memberi penghargaan berupa permen.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit, yaitu guru memberikan jawaban pada pertanyaan yang sulit dijawab siswa pada saat permainan, kemudian guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan serta penyimpulan.

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus II, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.11 di bawah ini :

**Tabel IV.11**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat tiga hingga enam kategori pertanyaan tinjauan	1	
2	Guru membuat tiga jawaban (dan pertanyaan yang terkait) per kategori	1	
3	Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selembar kertas besar dan mengumumkan kategorinya serta nilai poin untuk tiap kategori	1	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya	1	
5	Guru meminta siswa untuk memilih kapten tim dan pencatat nilai tim	1	
6	Guru menyediakan kartu penjawab untuk tiap tim	1	
7	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	1	
<b>Jumlah</b>		7	0
<b>Persentase</b>		100%	0%

Keterangan : Angka (1) ya  
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP II. Kegiatan yang dilakukan guru telah dilaksanakan 7 kegiatan (100%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus II yang telah dilakukan guru sudah berada pada kategori “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV.12 di bawah ini :

**Tabel IV.12**  
**Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardi Aditya .F								7
2	Ari Lingga Adi.P								4
3	Dolly Alisma								6
4	Doni Kurniawan								6
5	Dimas Afandi								4
6	Dina Dahnia								6
7	Elen Maharani								5
8	Fiki Azimatul.H								4
9	Faiz Tri Rahman								4
10	Ganesa Adek Cahya								6
11	Hafiz Al farisi								4
12	Ilham Syafrizal								6
13	Khoirul Indriani								4
14	Mei Selfi								5
15	Nur Asih Fitria								7
16	Nanda Riska								0
17	Ningrum Windari								5
18	Nanang Zulmadani								5
19	Prity Afri Anggraini								6
20	Ragil Ardianto								7
21	Reno Satria Bintara								6
22	Rahmat Pangestu								5
23	Septia Putri Rahayu								5
24	Tiara Rizki Cahyani								4
25	Trias Lila Aprita								5
26	Tri Aluar S								6
27	Venty Desmi								6
28	Wisnu Setiawan								5
29	Yoga Fitra W								5
30	Zaki Dwi Ihtada								5
Jumlah Siswa Yang aktif		25	29	20	18	23	10	28	153
Persentase		83,33%	96,67%	66,67%	60%	76,67%	33,33%	93,33%	72,85%

**Keterangan Aktivitas Siswa :**

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 2) Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan.
- 3) Siswa memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim dalam setiap kelompok.
- 4) Siswa membuat pertanyaan permainan yang sesuai dengan kategori atau sesuai dengan jawaban yang diberikan pada kartu penjawab yang telah disediakan.
- 5) Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan untuk menjawab.
- 6) Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran



Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum telah mencapai 72,85%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 56%-75%.

## **2. Pertemuan Kedua (Selasa, 28 Mei 2013)**

Pada pertemuan kedua siklus II ini yang menjadi standar kompetensi adalah “Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar”. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah “Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Menyebutkan sifat-sifat tabung”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini siswa hadir semua. Guru melakukan apersepsi yaitu bertanya pada siswa tentang sifat-sifat bangun ruang yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya kerucut memiliki dua sisi yaitu ?

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit. Guru menjelaskan pelajaran yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang yaitu mengenal sifat-sifat kerucut. Guru

meminta siswa untuk duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan sebelumnya yang terdiri atas 5 orang tiap kelompoknya, setelah siswa duduk pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk memilih dan menetapkan kapten tim serta pencatat nilai tim dalam setiap kelompoknya. Guru memperlihatkan papan permainan dan mengumumkan kategori serta nilai poin untuk tiap kategori, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan permainan sesuai dengan kategori dan sesuai dengan jawaban yang telah diberikan. Sebelum memberikan jawaban pada kartu penjawab setiap kapten tim harus berunding dengan timnya dan kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan pertama untuk menjawab, apabila jawaban yang diberikan benar, nilai angka untuk kategorinya akan diberikan dan apabila jawaban yang diberikan salah nilai angka pada skor tim dikurangi dan tim yang lain berkesempatan untuk menjawab. Pada pertemuan kedua siklus II ini guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu kelompok 5. Guru memberi penghargaan berupa pensil. Namun guru juga memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok berupa permen.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit, yaitu guru memberikan jawaban pada pertanyaan yang sulit dijawab siswa pada saat permainan. Kemudian guru meluruskan kesalah pahaman, lalu memberikan penguatan serta penyimpulan.

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus II, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.13 di bawah ini :

**Tabel IV.13**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat tiga hingga enam kategori pertanyaan tinjauan	1	
2	Guru membuat tiga jawaban (dan pertanyaan yang terkait) per kategori	1	
3	Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selembat kertas besar dan mengumumkan kategorinya serta nilai poin untuk tiap kategori	1	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang tiap kelompoknya	1	
5	Guru meminta siswa untuk memilih kapten tim dan pencatat nilai tim	1	
6	Guru menyediakan kartu penjawab untuk tiap tim	1	
7	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	1	
<b>Jumlah</b>		7	0
<b>Persentase</b>		100% %	0%

Keterangan :   Angka (1) ya  
                          Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP II. Kegiatan yang dilakukan guru telah dilaksanakan 7 kegiatan (100%) dari 7

kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus II yang telah dilakukan guru sudah berada pada kategori “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV.14 di bawah ini :

**Tabel IV.14**  
**Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardi Aditya .F								7
2	Ari Lingga Adi.P								3
3	Dolly Alisma								7
4	Doni Kurniawan								6
5	Dimas Afandi								7
6	Dina Dahnia								6
7	Elen Maharani								7
8	Fiki Azimatul.H								7
9	Faiz Tri Rahman								4
10	Ganesa Adek Cahya								7
11	Hafiz Al farisi								6
12	Ilham Syafrizal								7
13	Khoirul Indriani								6
14	Mei Selfi								6
15	Nur Asih Fitria								7
16	Nanda Riska								5
17	Ningrum Windari								7
18	Nanang Zulmadani								7
19	Prity Afri Anggraini								7
20	Ragil Ardianto								7
21	Reno Satria Bintara								7
22	Rahmat Pangestu								6
23	Septia Putri Rahayu								7
24	Tiara Rizki Cahyani								4
25	Trias Lila Aprita								7
26	Tri Aluar S								7
27	Venty Desmi								7
28	Wisnu Setiawan								7
29	Yoga Fitra W								6
30	Zaki Dwi Ihtada								4
Jumlah Siswa Yang Aktif		28	30	27	24	25	30	24	188
Persentase		93,33%	100%	90%	80%	83,33%	100%	80%	89,52%

**Keterangan Aktivitas Siswa :**

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan.
- 3) Siswa memilih dan menetapkan kapten tim dan pencatat nilai tim dalam setiap kelompok.
- 4) Siswa membuat pertanyaan permainan yang sesuai dengan kategori atau sesuai dengan jawaban yang diberikan pada kartu penjawab yang telah disediakan.
- 5) Kapten tim yang memegang kartu penjawab pertama mendapatkan kesempatan untuk menjawab.
- 6) Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum telah mencapai 89,52%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%.

**d. Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

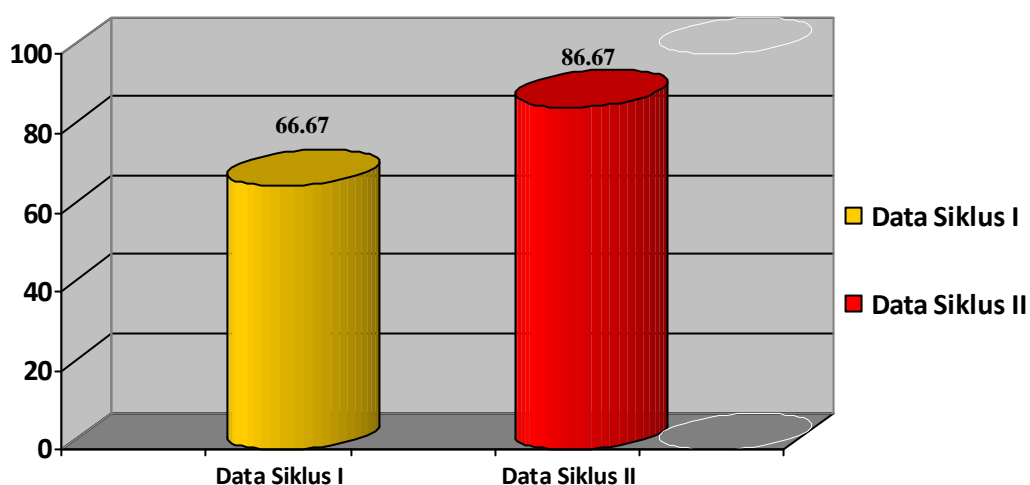
No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Ardi Aditya .F	100	Tuntas
2	Ari Lingga Adi.P	55	Tidak Tuntas
3	Dolly Alisma	70	Tuntas
4	Doni Kurniawan	80	Tuntas
5	Dimas Afandi	70	Tuntas
6	Dina Dahnia	75	Tuntas
7	Elen Maharani	80	Tuntas
8	Fiki Azimatul.H	65	Tuntas
9	Faiz Tri Rahman	55	Tidak Tuntas
10	Ganesa Adek Cahya	85	Tuntas
11	Hafiz Al farisi	70	Tuntas
12	Ilham Syafrizal	80	Tuntas
13	Khoirul Indriani	70	Tuntas
14	Mei Selfi	90	Tuntas
15	Nur Asih Fitria	80	Tuntas
16	Nanda Riska	85	Tuntas
17	Ningrum Windari	90	Tuntas
18	Nanang Zulmadani	60	Tuntas
19	Prity Afri Anggraini	75	Tuntas
20	Ragil Ardianto	80	Tuntas
21	Reno Satria Bintara	90	Tuntas
22	Rahmat Pangestu	75	Tuntas
23	Septia Putri Rahayu	75	Tuntas
24	Tiara Rizki Cahyani	50	Tidak Tuntas
25	Trias Lila Aprita	70	Tuntas
26	Tri Aluar S	85	Tuntas
27	Venty Desmi	70	Tuntas
28	Wisnu Setiawan	70	Tuntas
29	Yoga Fitra W	80	Tuntas
30	Zaki Dwi Ihtada	55	Tidak Tuntas
Jumlah = 30		2235 Rata-Rata = 74,5	T = 26 (86,67%) TT = 4 (13,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.15 di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal sudah tercapai, hasilnya sudah cukup memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan

dengan nilai yang diperoleh pada siklus 1. Data di atas yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 26 siswa , sehingga ketuntasan klasikal sudah di peroleh 86,67%. Maka standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua. Pada pelaksanaan ulangan harian II hasil belajar yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan, tampak sekali ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan dan siklus 1.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar.4**  
**Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

#### **e. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun

klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus II yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

- 1) Secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%. Secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Tinggi” antara rentang persen 76%-100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persen 56%-75%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II, maka diketahui tingkat keaktifan siswa sudah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 76%-100%, dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
- 3) Dari tabel IV.15 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,5, ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal sudah tercapai, hasilnya sudah cukup memuaskan. Dapat



dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus 1. Siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa, sehingga ketuntasan klasikal sudah diperoleh 86,67%.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran telah seperti harapan sehingga hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil belajar siswa pada siklus 1, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah indikator keberhasilan belajar matematika siswa sudah tercapai atau belum sesudah penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.16 di bawah ini :

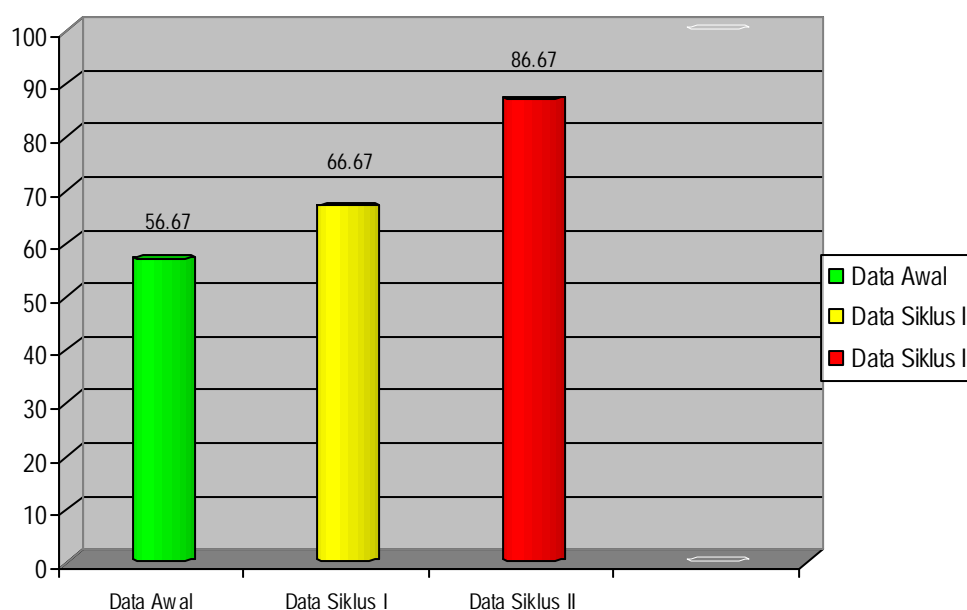
**Tabel IV.16**  
**Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum**  
**Tindakan dan Sesudah Tindakan**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Sebelum Tindakan</b>	<b>Nilai Siklus 1</b>	<b>Nilai Siklus II</b>
Ardi Aditya .F	70	80	100
Ari Lingga Adi.P	50	50	55
Dolly Alisma	50	65	70
Doni Kurniawan	70	80	80
Dimas Afandi	55	65	70
Dina Dahnia	65	75	75
Elen Maharani	75	80	80
Fiki Azimatul.H	50	50	65
Faiz Tri Rahman	50	55	55
Ganesa Adek Cahya	55	70	85
Hafiz Al farisi	55	55	70
Ilham Syafrizal	75	75	80
Khoirul Indriani	50	50	70
Mei Selfi	60	75	90
Nur Asih Fitria	70	70	80
Nanda Riska	75	85	85
Ningrum Windari	70	80	90
Nanang Zulmadani	50	55	60
Prity Afri Anggraini	45	60	75
Ragil Ardianto	55	75	80
Reno Satria Bintara	80	85	90
Rahmat Pangestu	50	70	75
Septia Putri Rahayu	60	75	75
Tiara Rizki Cahyani	55	50	50
Trias Lila Aprita	50	55	70
Tri Aluar S	75	85	85
Venty Desmi	50	70	70
Wisnu Setiawan	45	55	70
Yoga Fitra W	60	80	80
Zaki Dwi Ihtada	45	45	55
Jumlah = 30	1765 Rata-Rata = 58,83	2020 Rata-Rata = 67,33	2235 Rata-Rata = 74,5

Dari tabel IV.16 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki ketuntasan secara klasikal sebelum tindakan 56,67%, siklus 1 sebesar 66,67% dan siklus II sebesar

86,67%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar sesudah tindakan yaitu dengan menerapkan Strategi Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar.5**  
**Histogram Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan penelitian, yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar melalui strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran.

Strategi ini dirancang seperti permainan yang jawaban diberikan dahulu dan setiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai

sehingga materi yang telah dibahas oleh siswa akan lebih melekat, karena siswa akan memikirkan kembali informasi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>33</sup> Dalam pembelajaran strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran adanya persaingan antar kelompok untuk mendapatkan skor yang tinggi pada kelompoknya, dimana setiap kelompok bertanggung jawab untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi. Setiap kelompok memperoleh prestasi dengan penghargaan, diharapkan dengan adanya penghargaan tersebut akan menimbulkan rasa bersaing antar kelompok sehingga dapat memacu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami materi sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar melalui penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan strategi pembelajaran tersebut. Dengan penerapan pembelajaran ini tingkat aktivitas dan daya ingat siswa akan semakin meningkat, karena siswa akan selalu ingat pertanyaan dan jawaban yang diberikan pada saat permainan dilaksanakan.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran secara benar maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar meningkat dari sebelum tindakan.

---

<sup>33</sup> Melvin L. Silberman, *Op Cit*, hlm.249

Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Jika diterapkan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ”**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran ini telah diperoleh peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 67,33, siklus II sebesar 74,5, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran sebesar 58,83 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 86,67%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar siswa serta dari ketuntasan secara klasikal diatas dan berdasarkan rumusan masalah yang dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok memilih dan menetapkan kapten tim.
2. Guru memberikan kategori pertanyaan.
3. Siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan sesuai dengan kategori yang di berikan oleh guru.
4. Jika jawaban yang diberikan benar maka nilai angka akan diberikan dan jika jawaban salah maka nilai pada skor tim dikurangi.
5. Kelompok yang mendapat skor paling tinggi di berikan penghargaan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru akan meninjau kembali kesulitan materi pelajaran.
2. Guru akan lebih mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan teman lain.
3. Lebih menjelaskan cara kerja strategi meninjau kembali kesulitan materi pelajaran, agar dalam pelaksanaannya dapat dipahami siswa dengan baik.
4. Lebih mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan terhadap pelajaran yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anwar, *Media Pembelajaran* (Pekanbaru: Suska Press, 2006)
- Ade Sanjaya, *Hasil Belajar Siswa di SDN 012 Semarang (online)*, (tersedia di <http://history22education.wordpress.com>, 2010), tanggal download 18/03/2013
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Didik Murjianto, Upaya Membantu Siswa Meningkatkan Hasil Belajar melalui Strategi Meninjau Kembali Materi Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDN ABC Jakarta Pusat, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran* (Pekanbaru: LSKF2P, 2003)
- Isjoni, Zulkamain, R.W. Siagian, Rajawali Usman Reri dan Yustini Yusuf, *Strategi Pembelajaran* (Pekanbaru: FKIP Unri, 2005)
- Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)* (Bandung: Nuansa Nusamedia, 1995)
- Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung: Nuansa, 2012)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)



- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Rahmah Johar, Cut Nurfadhilah, Latifah Hanum, *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006)
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Suhermi, Sehatta Saragih, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007)

